

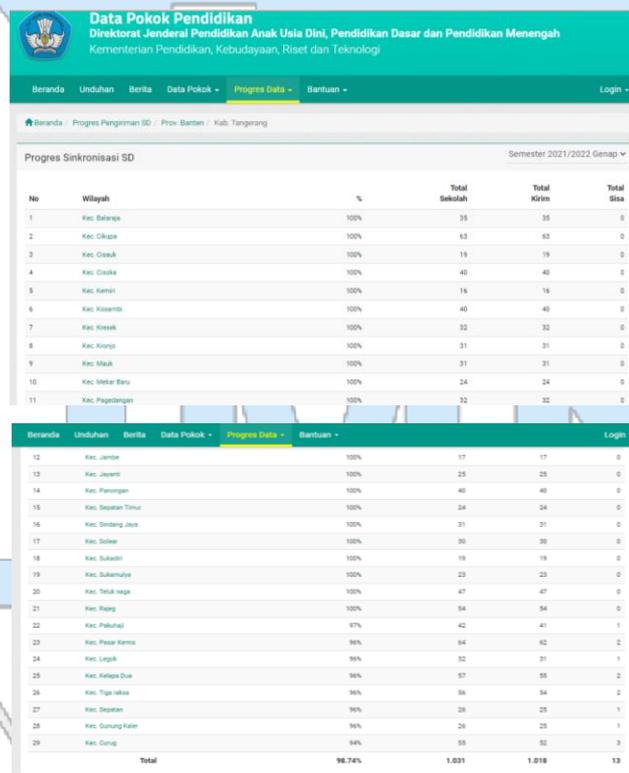
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1. Data Sekolah Pendidikan Dasar di Kabupaten Tangerang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Data Pokok Pendidikan (2022), jumlah Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Tangerang sebanyak 1.031 sekolah. Sebanyak 1.031 sekolah yang berada di 29 Kabupaten Tangerang antara lain Kecamatan Tigaraksa, Kecamatan Jambe, dan Kecamatan Solear. Dengan total jumlah tenaga pendidik yang berprofesi sebagai guru Sekolah Dasar sebanyak 12.506 guru yang terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (2022).



No	Wilayah	%	Total Sekolah	Total Kirim	Total Sisa
1	Kec. Balitana	100%	35	35	0
2	Kec. Cikupa	100%	43	43	0
3	Kec. Cileak	100%	19	19	0
4	Kec. Cilek	100%	40	40	0
5	Kec. Kemiri	100%	16	16	0
6	Kec. Kasean	100%	40	40	0
7	Kec. Neseak	100%	32	32	0
8	Kec. Nongpl	100%	31	31	0
9	Kec. Melaik	100%	31	31	0
10	Kec. Mekar Baru	100%	24	24	0
11	Kec. Pajenehan	100%	32	32	0
12	Kec. Jambe	100%	17	17	0
13	Kec. Jayanti	100%	25	25	0
14	Kec. Penangon	100%	40	40	0
15	Kec. Sepatan Timur	100%	24	24	0
16	Kec. Sindang Jaya	100%	31	31	0
17	Kec. Soler	100%	30	30	0
18	Kec. Subalar	100%	19	19	0
19	Kec. Subandaja	100%	23	23	0
20	Kec. Teluk Jaga	100%	47	47	0
21	Kec. Rajeg	100%	54	54	0
22	Kec. Pakuhaji	97%	42	41	1
23	Kec. Pekar Kemis	96%	64	62	2
24	Kec. Legok	96%	32	31	1
25	Kec. Kelapa Dua	96%	57	55	2
26	Kec. Tiga Raksa	96%	56	54	2
27	Kec. Sepatan	96%	26	25	1
28	Kec. Gunung Kaler	96%	26	25	1
29	Kec. Cipayung	94%	55	52	3
	<b>Total</b>	<b>98.74%</b>	<b>1.031</b>	<b>1.018</b>	<b>13</b>

Sumber: Data Pokok Pendidikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022)

**Gambar 3. 1 Jumlah Data SD Negeri di Kabupaten Tangerang**

Kemudian, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten 2021/2022 sebanyak 758 sekolah dan jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tangerang sebanyak 9.629 (BPS, 2019).

### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pengaturan kondisi untuk pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menggabungkan relevansi tujuan penelitian yang sesuai dalam prosedur dengan struktur konseptual dimana penelitian yang dilakukan merupakan *blueprint* untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data (Kothari, 2014).

#### 3.2.1. Research Data

*Research data* menurut Baral (2017) adalah data yang dikumpulkan dan diamati untuk keperluan analisis guna menghasilkan hasil penelitian yang asli. Data penelitian dapat dihasilkan untuk tujuan yang berbeda dan melalui proses yang berbeda, dan dapat dibagi ke dalam kategori yang berbeda. Data penelitian juga merupakan sumber informasi pada penelitian dan dapat dikumpulkan melalui berbagai cara dan teknik, berikut adalah jenis-jenis sumber informasi yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah hasil data yang memberikan bukti langsung mengenai peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. *Primary sources* dapat berupa data kualitatif ataupun kuantitatif yang dapat dikumpulkan seperti *indepth interview*, survei, eksperimen atau sumber yang dihasilkan oleh orang-orang yang terlibat langsung dalam topik tersebut seperti dokumen resmi, postingan dari media, rekaman pidato, dokumen pemerintah dan data statistik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah hasil data yang menjelaskan, menafsirkan, mengevaluasi atau menganalisis informasi dari data primer, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumenter yang menyatukan informasi tentang topik,

sinopsis dan deskripsi karya seni, ensiklopedia yang merangkum informasi dan ide-ide, dan *reviews* dan *essays* untuk mengevaluasi atau menafsirkan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan *indepth interview* dan penyebaran kuesioner secara manual yang dilakukan kepada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tangerang yang mengacu pada variabel *self-efficacy*, *emotional exhaustion*, *personal accomplishment*, dan *depersonalization*. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner mengacu pada indikator dari jurnal pendukung yang dirujuk oleh jurnal utama, untuk variabel *Self-efficacy* oleh Tschannen-Moran dan Woolfolk Hoy (2001) dalam Mei-Lin Chang (2016) dan untuk variabel *emotional exhaustion*, *personal accomplishment*, *depersonalization* oleh Christina Maslach dan Susan E. Jackson (1986). Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk sumber penelitian dari jurnal utama, jurnal pendukung, buku yang terkait dengan penelitian, artikel, dan website.

### 3.2.2. Metode Penelitian

Menurut Malhotra *et al* (2017) terdapat dua jenis metode penelitian yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. *Qualitative research* adalah salah satu yang memberikan wawasan dan pemahaman tentang suatu masalah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku, pengalaman, sikap, niat dan motivasi berdasarkan pengamatan dan interpretasi. Contoh metode nya seperti wawancara dan group discussions.
2. *Quantitative research* adalah metode penelitian yang menghasilkan data numerik yang bertujuan untuk membangun hubungan antara dua variabel dengan menggunakan metode matematika, komputasi dan statistik. Penelitian kuantitatif disebut juga sebagai penelitian empiris karena dapat diukur secara akurat dan tepat, data yang dikumpulkan dibagi ke dalam

kategori atau peringkat dan dapat diukur dalam satuan ukuran. Contoh metode nya seperti survei dengan menggunakan kuesioner dan observasi.

Menurut Malhotra *et al* (2017) terdapat tiga macam jenis-jenis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Descriptive research*

*Descriptive research* adalah jenis penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti dengan metode yang digunakan seperti kuesioner atau survei, wawancara, dan observasi.

2. *Exploratory research*

*Exploratory research* digunakan untuk menyelidiki masalah yang tidak didefinisikan secara jelas. Hal ini dilakukan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang ada.

3. *Causal research*

*Causal research* adalah jenis penelitian konklusif yang mencoba untuk membangun hubungan antara dua atau lebih variabel. Jenis penelitian ini merancang eksperimen untuk mengumpulkan bukti statistik dari hubungan antar situasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan *quantitative research* karena metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan survei atau pun menyebarkan kuesioner secara manual sehingga data yang dihasilkan dapat diukur secara akurat dan tepat karena menggunakan metode statistika. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan *descriptive research* karena peneliti menjelaskan dalam bentuk paragraf *descriptive* untuk menyusun hasil data dari kuesioner yang telah disebar kepada responden. Kemudian, peneliti juga menggunakan *causal research* untuk membangun hubungan antara dua atau lebih variabel.

### 3.3. Ruang Lingkup Penelitian

#### 3.3.1. Target Populasi

Menurut Bhandari (2020) target populasi adalah sekumpulan kelompok atau orang yang lengkap dengan karakteristik khusus, kriteria yang digunakan dalam target populasi adalah geografis seperti sensus. Berdasarkan penjelasan diatas, target populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kabupaten Tangerang yang berada di kecamatan yaitu Kecamatan Jambe, Kecamatan Tigaraksa, dan Kecamatan Solear.

### 3.3.2. *Sampling Techniques*

Menurut Kothari (2014) *sampling* adalah teknik memilih anggota individu dari populasi untuk membuat kesimpulan statistik dari responden dan memperkirakan karakteristik dari seluruh populasi. Pengambilan *sampling* dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu *probability* dan *non-probability*, sebagai berikut:

#### 1. *Probability sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan pilihan beberapa kriteria dan memilih anggota populasi secara acak. Semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Berikut adalah jenis-jenis dari *probability sampling*:

- a. *Simple random sampling* adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dimana anggota populasi dipilih secara acak. Setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel.
- b. *Cluster sampling* adalah metode dimana peneliti membagi seluruh populasi menjadi beberapa bagian atau *cluster* yang mewakili suatu populasi. *Cluster* diidentifikasi dan dimasukkan dalam sampel berdasarkan parameter demografis seperti usia, jenis kelamin, lokasi dan lain-lain, metode ini membutuhkan survei untuk mendapatkan *feedback* yang baik.
- c. *Systematic sampling* digunakan untuk memilih anggota sampel dari suatu populasi secara berkala, hal ini membutuhkan pemilihan titik awal untuk sampel dan ukuran sampel yang dapat diulang secara berkala.

Metode pengambilan sampel ini memiliki rentang yang telah ditentukan sebelumnya, dan karenanya teknik pengambilan sampel ini memakan waktu paling sedikit.

- d. *Stratified random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan pembagian populasi menjadi sub-kelompok yang lebih kecil yaitu strata. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti dapat memilih karakteristik sesuai dengan keinginannya.
- e. *Multi-stage sampling* adalah pengembangan lebih lanjut dari *cluster sampling*, metode ini ditujukan untuk pertanyaan yang meluas ke wilayah geografis yang sangat luas.

## 2. *Non-probability sampling*

*Non-probability sampling* adalah metode dengan memilih anggota untuk penelitian secara acak. Metode pengambilan sampel ini bukan proses seleksi yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini menyebabkan sulitnya semua elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel, berikut adalah jenis-jenis dari *non-probability sampling*:

- a. *Convenience sampling* metode pengambilan sampel ini secara acak dan tanpa perencanaan yang terlibat dengan mengasumsikan semua populasi sama dan dapat dipilih semua.
- b. *Volunteer sampling* adalah metode dimana responden dapat memilih secara sukarela dan metode ini dapat mengalami bias yang seleksi yang besar namun terkadang diperlukan.
- c. *Judgement sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih item yang dianggapnya mewakili populasi. Misalnya sampel penilaian dari mahasiswa dapat diambil untuk mengamankan reaksi terhadap metode pengajaran yang baru.
- d. *Quota sampling* pengambilan sampel dilakukan sampai kuota tertentu untuk berbagi sub-populasi telah dipilih. Pengambilan sampel kuota adalah sarana untuk memenuhi tujuan ukuran sampel untuk sub-populasi.

- e. *Snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana responden penelitian yang berpartisipasi saat ini mengajak responden lain untuk penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *judgement sampling* karena *sampling* dipilih sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan yaitu guru dengan minimal kerja satu tahun dan pernah merasakan bekerja di rumah.

### 3.3.3. *Sampling Size*

Menurut Kothari (2014) *sample size* adalah jumlah responden yang diterima dalam survei penelitian. Menurut Hair et al (2010) persyaratan minimal yang diperlukan untuk sampel adalah  $n \times 5$ , semakin banyak sampel yang dikumpulkan maka akan semakin akurat hasilnya. Dalam penelitian ini terdapat 26 indikator pertanyaan, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini minimal ( $26 \times 5 = 130$ ). Total responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 135 orang.

## 3.4. Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data menurut Kothari (2014) terdapat dua jenis metode, yaitu sebagai berikut:

1. *Primary Data* mengacu pada data yang dihasilkan dari responden pertama yang dikumpulkan oleh peneliti. Metodenya seperti survei yang berupa kuesioner, observasi, eksperimen, dan *in-depth interview*.
2. *Secondary Data* mengacu pada data yang dikumpulkan oleh responden sebelumnya, metodenya seperti publikasi pemerintah, situs *website*, buku, artikel, jurnal ilmiah, dan *internal records*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* digunakan untuk melakukan *indepth interview* dan menyebarkan kuesioner secara manual kepada

guru dengan minimal bekerja selama satu tahun di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tangerang dan telah melaksanakan bekerja dari rumah atau *work from home (WFH)*. *Secondary data* yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari situs *website*, buku, artikel dan jurnal ilmiah.

### 3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Kothari (2014) terdapat dua metode pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

1. *Observation research* adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena seperti perilaku dan kejadian yang dilihat secara langsung.
2. *Survey research* adalah metode pengumpulan data berupa informasi dari hasil kuesioner sampel individu melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang telah disebar oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data jenis *indepth interview* dan *survey research* karena peneliti melakukan penyebaran kuesioner manual kepada guru Sekolah Dasar Negeri sebagai responden penelitian yang berada di Kabupaten Tangerang yang telah bekerja minimal satu tahun dan telah merasakan bekerja dari rumah.

### 3.5. Periode Penelitian

Periode penelitian dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 sampai tanggal 07 Juni 2022 dengan melakukan penyebaran kuesioner manual untuk mengetahui apakah indikator pertanyaan valid atau tidak maka peneliti melakukan *pre-test* kepada 38 orang guru sebagai responden untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator pertanyaan dari variabel penelitian dan penyebaran kuesioner kepada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tangerang. Kemudian, total responden yang disebar untuk *main-test* sebanyak 135 responden.

### 3.6. Skala Pengukuran

Skala pengukuran untuk kuesioner yang dilakukan oleh peneliti adalah skala *likert* yang digunakan pada jurnal utama Hakan Sarıçam & Halis Sakız (2014),

skala pengukuran untuk variabel endogen mengacu pada *Maslach Burnout Inventory-Educators Survey* (MBI-ES) dan skala variabel eksogen mengacu pada jurnal pendukung *Teachers' Sense of Efficacy Scale* (TSES) milik Tschannen-Moran dan Hoy (2001). Skala *likert* adalah skala psikometrik yang digunakan untuk mewakili pendapat dan sikap orang terhadap suatu topik dengan menggunakan kuesioner untuk skala penilaian (Kothari, 2014).

Keterangan	Skala
Sangat setuju	7
Setuju	6
Cukup Setuju	5
Netral	4
Cukup tidak setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Khandelwal, 2021

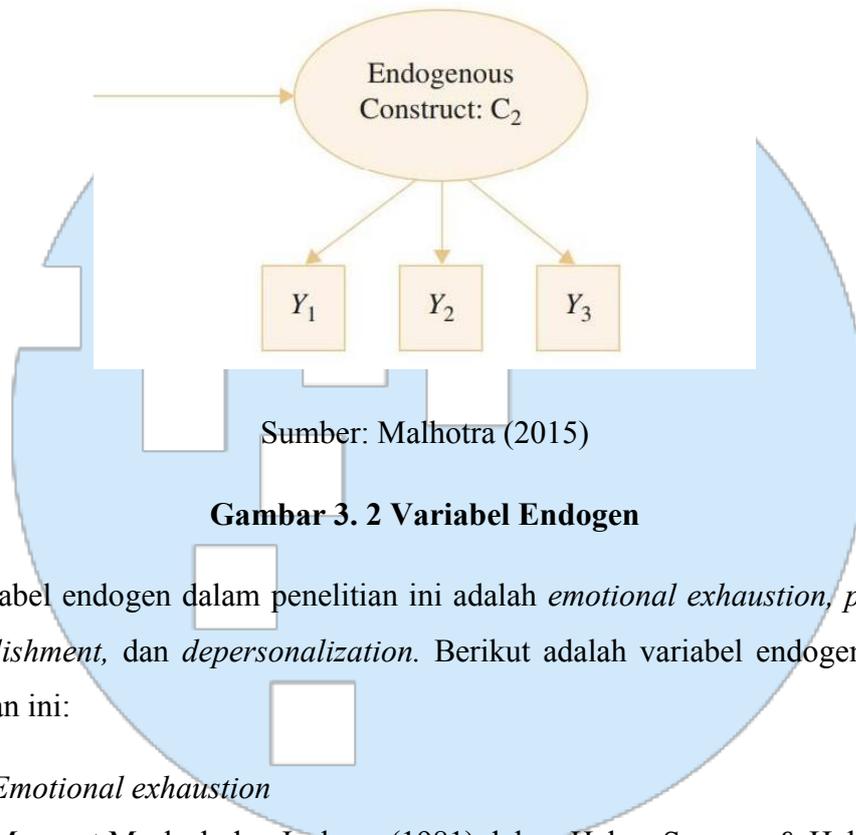
**Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Likert**

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Menurut Zikmund (2013) variabel penelitian adalah variabel yang memiliki variasi dari satu contoh ke contoh yang lain untuk memperlihatkan perbedaan-perbedaan yang ada di dalam penelitian. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

#### 3.7.1. Variabel Endogen

Menurut Malhotra (2015) variabel endogen adalah variabel yang setara dengan variabel terikat (*dependent variable*) yang diuji dan diukur dalam suatu penelitian.



Sumber: Malhotra (2015)

**Gambar 3. 2 Variabel Endogen**

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *emotional exhaustion*, *personal accomplishment*, dan *depersonalization*. Berikut adalah variabel endogen dalam penelitian ini:

1. *Emotional exhaustion*

Menurut Maslach dan Jackson (1981) dalam Hakan Sariçam & Halis Sakız (2014) *emotional exhaustion* menggambarkan kasus dimana keadaan psikologis yang sehat individu ditimpa oleh emosi intensif. Menurut Maslach (1993) dalam Roberts et al (2019) kelelahan emosional melibatkan perasaan frustrasi emosional, kelelahan dan ketegangan. Kelelahan emosional dapat muncul ketika seseorang mengalami stres yang berlebihan dalam pekerjaan atau kehidupan pribadinya.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 (Sangat tidak setuju), skala 2 (Tidak setuju), skala 3 (Cukup tidak setuju), skala 4 (Netral), skala 5 (Cukup setuju), skala 6 (Setuju) dan skala 7 (Sangat setuju). Skala 1 menunjukkan rendahnya *emotional exhaustion* dan skala 7 menunjukkan tingginya *emotional exhaustion*.

2. *Personal accomplishment*

Menurut Maslach dan Jackson (1981) dalam Hakan Sariçam & Halis Sakız (2014) *personal accomplishment* adalah perasaan individu kurangnya kompetensi dan kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu. Prestasi

diri adalah pencapaian yang melekat pada tujuan diri sendiri dan sebagian besar dicapai melalui kerja keras (Kumar, 2020).

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 (Sangat tidak setuju), skala 2 (Tidak setuju), skala 3 (Cukup tidak setuju), skala 4 (Netral), skala 5 (Cukup setuju), skala 6 (Setuju) dan skala 7 (Sangat setuju). Skala 1 menunjukkan rendahnya *personal accomplishment* dan skala 7 menunjukkan tingginya *personal accomplishment*.

### 3. *Depersonalization*

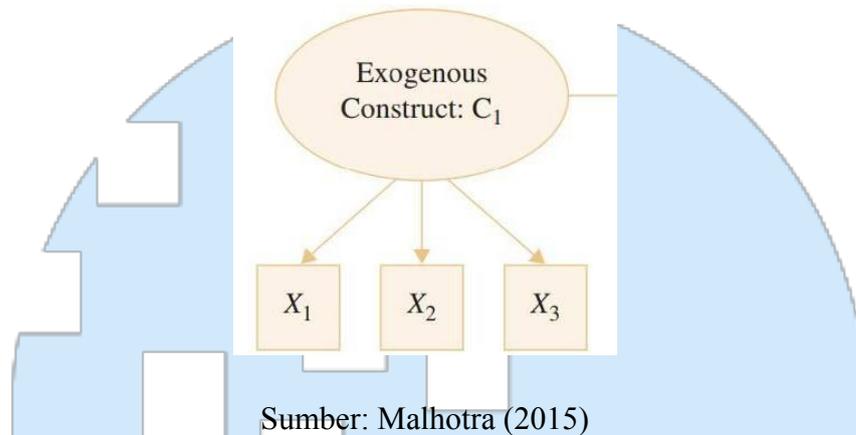
Menurut Maslach dan Jackson (1981) dalam Hakan Sariçam & Halis Sakız (2014) *depersonalization* adalah proses ketika seorang individu mulai memiliki persepsi negatif yang kuat terhadap profesi. Depersonalisasi adalah perilaku negatif, tidak berperasaan dan sinis terhadap pekerjaan ataupun rekan kerja. Depersonalisasi mengacu pada sikap skeptis dan dingin terhadap seseorang, dan hilangnya elemen pribadi dalam berurusan dengan individu (Maslach, 2006; Maslach et al., 2001, dalam Lubbadah, 2020).

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 (Sangat tidak setuju), skala 2 (Tidak setuju), skala 3 (Cukup tidak setuju), skala 4 (Netral), skala 5 (Cukup setuju), skala 6 (Setuju) dan skala 7 (Sangat setuju). Skala 1 menunjukkan rendahnya *depersonalization* dan skala 7 menunjukkan tingginya *depersonalization*.

#### 3.7.2. Variabel Eksogen

Menurut Malhotra (2015) variabel eksogen adalah variabel bebas atau *independent variable* dan diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap variabel terikat.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



**Gambar 3. 3 Variabel Eksogen**

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* yang memiliki 3 dimensi yaitu (*student engagement, classroom management, dan strategi instructional*), menurut Schwarzer & Hallum 2008: Skaalvik dan Skaalvik 2010 dalam Hakan Sariçam & Halis Sakız (2014) *self-efficacy* guru berakar pada konseptualisasi *self-efficacy* Bandura (1986), dan konsep tersebut mengacu pada persepsi guru tentang kompetensi mereka dalam menjalankan peran yang ditentukan untuk mereka mencapai serangkaian tujuan pendidikan, seperti pembelajaran, fasilitas dan pengembangan siswa.

### 3.8. Teknik Pengolahan Analisis Data

Berdasarkan data variabel yang telah diperoleh oleh peneliti, seluruh data untuk *pre-test* akan diuji dengan menggunakan *software* dan alat statistik yaitu *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Kemudian, peneliti mengolah data *main test* dengan menggunakan *structural equation model* (SEM) melalui *software* SMART-PLS.

#### 3.8.1. Uji Validitas

Menurut Cooper dan Schindler (2006) dalam Siswoyo (2016) uji validitas adalah suatu kriteria yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner peneliti dapat melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Uji validitas juga dapat

menunjukkan sejauh mana perbedaan yang diuji ditemukan dengan menggunakan alat ukur. Menurut Drost (2011) dalam Kubai (2019) uji validitas mengacu pada sejauh mana indikator pada penelitian cukup mewakili konstruk (keterampilan, pengetahuan, atribut, atau pun sikap) atau variabel dan untuk mengukur interkorelasi antar variabel dengan menggunakan beberapa faktor sebagai berikut:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO): nilai KMO dianggap cukup jika hasil  $\geq 0,50$  sampai dengan mendekati angka 1 (Malhotra, 2019).
2. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA): agar dapat memenuhi syarat nilai MSA harus  $\geq 0,50$  (Hair *et al*, 2014).
3. *Barlett's Test of Sphericity*: agar dapat memenuhi syarat nilai *Barlett's Test of Sphericity* harus memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  (Hair *et al*, 2014).
4. *Loading factor*: agar dapat memenuhi syarat nilai *loading factor* harus  $\geq 0,55$  dan untuk nilai  $\geq 0,70$  dapat dikatakan sangat-sangat baik (Hair *et al*, 2014).

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Siswoyo (2016) uji reliabilitas adalah suatu instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dengan hasil yang konsisten. Menurut Drost (2011) dalam Kubai (2019) uji reliabilitas mengacu pada sejauh mana pengukuran dapat diulang ketika orang yang berbeda melakukan pengukuran pada kesempatan yang berbeda, dalam kondisi yang berbeda, seharusnya dengan instrumen alternatif yang mengukur konstruk atau keterampilan. Alat ukur untuk reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dan agar nilai memenuhi syarat maka nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,70$ .

### 3.9 . Metode Analisis Data dengan *Structural Equation Modeling* (SEM)

*Structural Equation Modeling* adalah sebuah konsep, teori, model dan konstruksi dari variabel eksogen dan variabel endogen. Model *structural equation modeling* terdiri dari dua model yaitu model yang menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dan model struktural. Dalam melakukan analisis *software*

yang dapat digunakan dalam *structural equation modeling* (SEM) adalah AMOS, LISREL, SmartPLS, dan EQS.

### 3.9.1 Tahapan Prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM)

Menurut Malhotra (2015) dalam tahapan prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM) terdapat 6 tahap dalam melakukan pengolahan data, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Malhotra (2015)

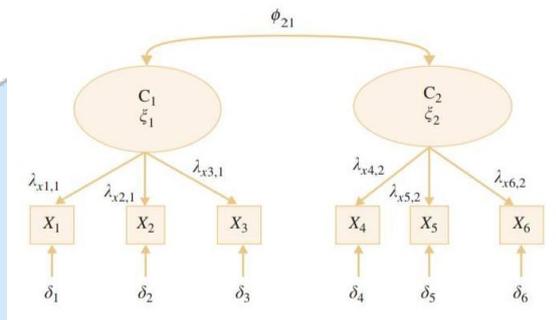
**Gambar 3. 4 Tahapan SEM**

#### 1. *Define the individual constructs*

Tahap ini merupakan tahapan prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM) yang pertama dimana analisis SEM didasarkan pada teori dimana konstruksi harus spesifik, bagaimana setiap konstruk akan didefinisikan dan diukur, dan keterikatan antar konstruksi semuanya harus berdasarkan dengan teori. Teori pengukuran menentukan bagaimana konstruksi ditentukan, teori struktural menyatakan bagaimana konstruksi saling terkait. Hubungan struktural yang dikemukakan oleh teori diubah menjadi hipotesis yang kemudian diuji menggunakan analisis SEM.

#### 2. *Specify the measurement model*

Tahap ini merupakan tahapan prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM) yang kedua dimana model pengukuran biasanya digambarkan melalui diagram.



Sumber: Malhotra (2015)

**Gambar 3. 5 Model Pengukuran**

Penetapan variabel terukur untuk setiap konstruk laten secara grafis setara dengan menggambar panah dari setiap konstruk ke variabel terukur yang mewakili konstruk tersebut.

3. *Assess measurement model reliability and validity*

Tahap ini merupakan tahapan prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM) yang ketiga dimana pengukuran validitas model pengukuran tergantung pada hasil *goodness-of-fit*, *reliability*, dan bukti validitas konstruk terutama pada validitas konvergen dan diskriminan.

4. *Specify the structural model*

Tahap ini merupakan tahapan prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM) yang ke empat dimana dalam menentukan model struktural untuk memperkirakan faktor dan varians kesalahan bersama dengan parameter struktural.

5. *Asses structural model model validity*

Tahap ini merupakan tahapan prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM) yang ke lima dimana menilai validitas SEM dengan melibatkan (1) memeriksa kecocokan, (2) membandingkan model struktural (3) menguji hubungan struktural dan hipotesis.

6. *Draw conclusions and make recommendations*

Tahap ini merupakan tahapan prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM) yang ke enam dimana kesimpulan dapat dicapai mengenai

pengukuran konstruksi berdasarkan analisis *Confirmatory Factors Analysis* (CFA).

### 3.9.2. *Outer Model*

*Outer* model digunakan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau manifestnya yang disebut sebagai *measurement model*. Terdapat pengujian *measurement* model yang dilakukan untuk uji validitas dan reliabilitas (Siswoyo, 2016).

**Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian *Outer Model***

Kriteria	Prediktor	Penilaian
Indikator Reflektif		
Validitas Konvergen	<i>Standardized Loading Factor</i>	SLF $\geq$ 0.7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	AVE $\geq$ 0.5
Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	CL $\geq$ 0.7
Reliabilitas	<i>Composite Reliability</i>	CR $\geq$ 0.7
	<i>Cronbach's Alpha</i>	CA $\geq$ 0.7
Indikator Formatif		
Multikolinearitas	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	VIF $<$ 10

Sumber: Siswoyo, 2016

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.9.3. Inner Model

Setelah melakukan *model* pengukuran variabel selanjutnya adalah melakukan model struktural. Model struktural dapat dilihat dari *path coefficient* yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk, signifikansinya dapat dilihat dari nilai *T-Statistics*, *C.R (Critical Ratio)*, *R-Square*, dan *effect size  $f^2$*  yang diperoleh dari *bootstrapping*.

**Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Inner Model**

Kriteria	Penilaian	
<i>Path Coefficient</i>	Signifikansi hubungan antar konstruk melalui proses <i>bootstrapping</i>	
<i>R-Square</i>	0.67	Kuat
	0.33	Moderat
	0.19	Lemah
<i>Effect Size <math>f^2</math></i>	0.35	Kuat
	0.15	Moderat
	0.02	Lemah
<i>Goodnes-of-fit</i>	0.36	Besar
	0.25	Moderat
	0.10	Kecil
<i>Q<sup>2</sup> predictive relevance</i>	$Q^2 > 0$ = model memiliki <i>predictive relevance</i>	
	$Q^2 < 0$ = model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>	
<i>T-statistics</i>	T-stat > 1.96	

Sumber: Siswoyo, 2016

### 3.10. Uji Hipotesis

#### 3.10.1. *Testing Structural Relationship*

Penelitian oleh Soeharto (2022) menyatakan bahwa, dalam uji Hipotesis, model teoritis dianggap valid ketika memenuhi syarat-syarat dibawah ini:

1. Nilai standar koefisien  $\geq 0$  menunjukkan bahwa adanya hubungan positif, jika nilai sebaliknya maka menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif.
2. Nilai dari *p-values*  $< 0,05$ . Jika nilai *p-values* sebesar  $< 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini didukung oleh data (Malhotra, 2020).
3. Nilai dari *t-value*  $> 1,96$  (Malhotra., 2020).

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA

### 3.11. Tabel Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 4 Tabel Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
1.	<i>Self-Efficacy</i>	Tschannen-Moran dan Hoy (2001) mendefinisikan tiga domain dari <i>Teacher self-efficacy : student engagement</i> mengacu pada perilaku guru untuk memastikan keterlibatan aktif siswa mereka dalam proses pembelajaran, <i>classroom management</i> mengacu pada kemampuan guru untuk mendukung aliran kelas dalam tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dan <i>instructional strategies</i> mengacu pada kompetensi guru untuk menggunakan <i>pedagogical</i> yang tepat untuk memastikan pembelajaran siswa.	Efikasi dalam <i>student engagement</i>	(1) Saya dapat membuat siswa percaya bahwa mereka dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik saat pembelajaran daring	Likert 1-7	<i>Teacher Efficacy: Capturing an elusive construct</i> Megan Tschannen-Moran & Anita Woolfolk Hoy (2001)
				(2) Saya dapat memotivasi siswa yang menunjukkan minat rendah pada tugas sekolah saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
				(3) Saya dapat membantu siswa agar mereka dapat menghargai pembelajaran saya saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
				(4) Saya dapat membantu keluarga dalam membantu anak-anak mereka berprestasi saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
				(1) Saya dapat mengendalikan perilaku yang mengganggu di dalam kelas	Likert 1-7	

		Efikasi dalam <i>classroom management</i>	virtual saat pembelajaran daring	
			(2) Saya dapat mengendalikan perilaku yang mengganggu di dalam kelas virtual saat pembelajaran daring	Likert 1-7
			(3) Saya dapat menenangkan siswa yang mengganggu saat pembelajaran daring	Likert 1-7
			(4) Saya dapat membangun sistem manajemen kelas dengan setiap kelompok siswa saat pembelajaran daring	Likert 1-7
		Efikasi dalam <i>strategy instructional</i>	(1) Saya dapat menggunakan berbagai strategi penilaian saat pembelajaran daring	Likert 1-7
			(2) Saya dapat mengimplementasikan strategi alternatif di kelas saya saat pembelajaran daring	Likert 1-7
			(3) Saya dapat mengimplementasikan strategi alternatif di kelas	Likert 1-7

				saya saat pembelajaran daring		
				(4) Saya dapat menyusun pertanyaan yang bagus untuk siswa saya saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
2.	Emotional Exhaustion	<i>Emotional exhaustion</i> didefinisikan sebagai keadaan perasaan lelah sebagai akibat dari kehidupan pribadi atau pekerjaan atau pun kombinasi keduanya (Cafasso, 2021).	N/A	(1) Bekerja dengan orang-orang sepanjang secara daring benar-benar melelahkan bagi saya	Likert 1-7	Maslach & Jackson (1981) <i>Maslach Burnout Inventory (MBI) "The Measurement of Experienced Burnout"</i>
				(2) Saya merasa lelah saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
				(3) Saya merasa frustrasi dengan pekerjaan saya saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
				(4) Saya merasa bekerja terlalu keras saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
				(5) Saya merasa terkuras secara emosional saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
3.	<i>Personal accomplishment</i>	Menurut Maslach dan Jackson (1981) dalam Civelek dan Pehlivanoglu (2019) mendefinisikan		(1) Saya mudah memahami bagaimana perasaan sesama rekan kerja saat pembelajaran daring	Likert 1-7	

		prestasi pribadi sebagai evaluasi diri negatif dari pekerjaan individu, dengan kata lain merasa tidak cukup dan tidak berhasil tentang kinerja pekerjaan	N/A	(2) Saya menangani masalah sesama rekan kerja dengan sangat efektif saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
				(3) Saya merasa sangat bersemangat saat melaksanakan work from home	Likert 1-7	
				(4) Saya dapat dengan mudah menciptakan suasana santai dengan sesama rekan kerja saat melaksanakan work from home	Likert 1-7	
				(5) Saya telah mencapai banyak hal berharga saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
4.	<i>Depersonalization</i>	Depersonalisasi merupakan proses menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan individu yang dilakukan untuk mengatasi kelelahan emosional (Maslach, 2001 dalam Puspitasari dan Handayani, 2014).	N/A	(1) Saya menjadi lebih tidak berperasaan terhadap rekan kerja saat melaksanakan work from home	Likert 1-7	
				(2) Pekerjaan ini membuat saya tertekan secara emosional saat pembelajaran daring	Likert 1-7	
				(3) Saya tidak terlalu peduli dengan rekan kerja saat	Likert 1-7	

				melaksanakan work from home		
				(4) Saya merasa rekan kerja menyalahkan saya atas beberapa masalah mereka saat melaksanakan work from home	Likert 1-7	

UMMN

UNIVERSITAS